

PELATIHAN PEMPEK PRENEURSHIP SEBAGAI AKSELERASI KEMANDIRIAN EKONOMI PEREMPUAN MELALUI USAHA BERKELANJUTAN

Dona Marcelina^{1*}, Terttiaavini², Yosef Yulius³

¹Sistem Informasi, Universitas Indo Global Mandiri, Indonesia

²Magister Ilmu Komputer, Universitas Indo Global Mandiri, Indonesia

³Desain Komunikasi Visual, Universitas Indo Global Mandiri, Indonesia

donamarcelina@uigm.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Kota Palembang terkenal dengan kuliner khasnya, pempek, yang sangat diminati oleh wisatawan. Potensi ini menciptakan peluang usaha yang signifikan, terutama bagi ibu rumah tangga yang menghadapi kesulitan ekonomi. Pelatihan pembuatan pempek bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam membuat pempek skala jual, guna mendukung peningkatan ekonomi keluarga. Metode pelaksanaan terdiri dari empat tahap, yaitu Persiapan, yang mencakup perencanaan program, penentuan peserta, persiapan tempat dan logistik; Pelaksanaan, yang meliputi pembukaan program pelatihan, pelatihan keterampilan teknis dan simulasi usaha; Evaluasi, analisis kebutuhan, tindak lanjut, pendampingan dan dukungan berkelanjutan. Hasil evaluasi menunjukkan Kualitas Produk memperoleh nilai tertinggi dengan rata-rata 8,9, sedangkan Konsistensi Produk mendapatkan nilai terendah yaitu 6,5, yang mengindikasikan ukuran dan bentuk produk masih belum seragam. Berdasarkan temuan ini, maka disarankan untuk melanjutkan Tindakan lanjutan, seperti mentoring, pelatihan lanjutan, serta bantuan modal usaha, guna meningkatkan keterampilan dan keberhasilan usaha peserta.

Kata Kunci: Pempekprenneurship; Wisata Kuliner Pempek; Pemberdayaan Perempuan; Kemandirian Ekonomi.

Abstract: The city of Palembang is renowned for its signature dish, pempek, which is highly popular among tourists. This creates significant business opportunities, particularly for housewives facing economic difficulties. The pempek-making training aims to enhance participants' skills in producing pempek for commercial purposes, thereby supporting family economic improvement. The implementation method consists of four stages: Preparation, which includes program planning, participant selection, and venue and logistics preparation; Execution, which involves the opening of the training program, technical skill training, and business simulations; Evaluation, which includes needs analysis, follow-up actions, mentoring, and continuous support. The evaluation results show that Product Quality received the highest score, with an average of 8.9, while Product Consistency scored the lowest at 6.5, indicating that the size and shape of the products are still inconsistent. Based on these findings, it is recommended to continue with follow-up actions such as mentoring, advanced training, and financial support to further improve participants' skills and business success.

Keywords: Pempekprenneurship; Pempek Culinary Tourism; Women's Empowerment; Economic Independence.



Article History:

Received: 31-08-2024

Revised : 10-09-2024

Accepted: 12-09-2024

Online : 01-10-2024



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Saat ini, Kota Palembang telah menjadi salah satu tujuan wisata yang diminati oleh turis lokal maupun mancanegara (Baiduri & Badar, 2023). Wisata di kota Palembang meliputi berbagai sektor, termasuk wisata religi (Putra & Assifa, 2021), kuliner (Kanaka, 2023), dan sejarah (Orami & Fiona, 2023), menjadikannya destinasi utama bagi para pengunjung. Di antara sektor-sektor ini, wisata kuliner pempek paling populer (Ningrum & Arrianie, 2019), terutama karena pempek, cemilan khas Palembang yang berbahan dasar ikan gabus atau tenggiri dan sagu, yang dikenal lezat dan bergizi (Fajriansyah, 2023).

Sentra pempek di kota Palembang berada di daerah 26 Ilir (Yani, 2023), dan tingginya permintaan pasar telah mendorong menjamurnya usaha pempek di berbagai lokasi. Kebutuhan akan pempek terus meningkat, seiring dengan popularitasnya sebagai sajian untuk berbagai acara seperti sarapan, pernikahan, ulang tahun, arisan, hingga lebaran (Tristiany & Bara, 2023). Saat ini, bisnis pempek memberikan peluang kesuksesan yang tinggi, sehingga banyak diminati oleh masyarakat (Pratama, 2021).

Namun, meningkatnya biaya hidup dan kenaikan harga bahan pokok telah mengurangi daya beli masyarakat di Kota Palembang (Sihombing & Ariana, 2023), terutama bagi mereka yang berpenghasilan di bawah UMR, seperti ibu rumah tangga. Kondisi ini juga dirasakan oleh keluarga di Jl. Rimba Kemuning Lrg. Amal RT.21 RW 003, Kelurahan Ario Kemuning, Kecamatan Kemuning, Sumatera Selatan, yang memiliki pendapatan di bawah UMR. Mayoritas kepala keluarga bekerja sebagai pedagang, buruh, atau tukang parkir di Pasar Jaya Pal 5, yang terletak sekitar 500 meter dari tempat tinggal mereka. Sebagian besar mitra adalah warga pendatang yang telah menetap selama bertahun-tahun dengan menyewa rumah di sekitar lokasi target mitra. Rata-rata mereka memiliki tingkat pendidikan yang rendah, yaitu hanya sampai SD, SMP, atau SMA. Sulitnya mencari pekerjaan menyebabkan mereka tetap bertahan dengan pekerjaan apa adanya.

Mitra sasaran pelatihan adalah ibu rumah tangga di daerah tersebut. Dengan pendapatan yang berada di bawah UMR, ditambah dengan tingkat pendidikan yang rendah, mereka menghadapi kesulitan dalam mencari pekerjaan yang lebih baik. Untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat di daerah tersebut, tim pelaksana PKM mengadakan kegiatan Pelatihan Pempekpreneurship. Kegiatan ini bertujuan untuk mempercepat kemandirian ekonomi perempuan melalui pengembangan usaha berkelanjutan (Terttiaavini et al., 2024)(Hasna et al., 2021). Pelatihan ini tidak hanya mengajarkan keterampilan pembuatan aneka pempek, tetapi juga mencakup strategi diversifikasi pendapatan, pengembangan keterampilan kewirausahaan, pemberdayaan sosial, serta pengembangan komunitas melalui kelompok usaha bersama (Terttiaavini et al., 2019).

Dengan dilaksanakan kegiatan pelatihan ini, diharapkan keterampilan pembuatan pempek di kalangan ibu rumah tangga dapat meningkat, sehingga mereka dapat memanfaatkan peluang usaha yang berkelanjutan untuk mencapai kemandirian ekonomi. Selain itu, melalui pelatihan ini juga dapat memperkuat pemberdayaan perempuan, memungkinkan mereka untuk berkontribusi lebih signifikan terhadap kesejahteraan keluarga dan komunitas, yang pada akhirnya akan meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari beberapa tahap yang dirancang untuk memastikan pencapaian tujuan program secara efektif dan efisien. Tahapan pelaksanaan kegiatan tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan Pengabdian

Penjelasan dari masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Pada tahap persiapan beberapa kegiatan yang dilakukan adalah:

a. Perencanaan Program

Program pelatihan mencakup materi pembuatan pempek dan pengembangan bisnis. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2024, di Rumah Ibu Mardiana Jl. Rimba Kemuning Lrg. Amal RT.21 RW 003, Kelurahan Ario Kemuning, Kecamatan Kemuning, Sumatera Selatan, yang dilaksanakan dari jam 13:30 – 17:00 wib.

b. Penentuan Peserta

Ibu rumah tangga yang memenuhi kriteria sebagai peserta pelatihan. Penentuan peserta ditetapkan oleh ibu RT. 33 kel. Ario Kemuning, Tika Heriyanti.

c. Persiapan tempat dan Logistik

Tempat pelatihan dipersiapkan, termasuk peralatan, bahan baku pempek, dan materi pelatihan. Instruktur yang memberikan materi adalah Ibu Nyayu haryanti pemilik usaha Pempek Dea dan yulianti (assisten).

2. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan adalah;

a. Pembukaan Program pelatihan

Pelatihan dimulai dengan acara pembukaan resmi oleh ibu ibu RT. 33 kel. Ario Kemuning, Tika Heriyanti dan Ketua TIM PKM, yaitu Ibu Dona Marcelina, S.Kom., M.Kom. Peserta diberikan penjelasan tentang tujuan pelatihan, manfaat pelatihan, aturan pelatihan dan keberlanjutan pelatihan. Peserta pelatihan berjumlah 25 orang.

b. Pelatihan Keterampilan Teknis

Peserta menerima pelatihan langsung tentang cara membuat berbagai jenis pempek, termasuk pemilihan bahan, proses pembuatan, dan teknik pengemasan. Praktik langsung dilakukan di bawah bimbingan instruktur untuk memastikan peserta dapat mengaplikasikan keterampilan yang diajarkan. Peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut..

c. Simulasi Usaha

Peserta dibagi dalam kelompok untuk melakukan simulasi usaha pempek, mulai dari produksi hingga pemasaran. Simulasi ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta menghadapi tantangan nyata dan mengembangkan keterampilan kewirausahaan. Gambar 2 menampilkan suasana pelatihan pembuatan pempek skala jual bagi ibu rumah tangga.



Gambar 2. Suasana Pelatihan Pembuatan Aneka Pempek skala Jual

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan program perlu dievaluasi untuk mengukur pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Hasil dan pembahasan ini akan mengeksplorasi kekuatan, dan kelemahan program pelatihan Terttiaavini et al. (2020), serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang. Tahap evaluasi terdiri dari beberapa, aspek, yaitu:

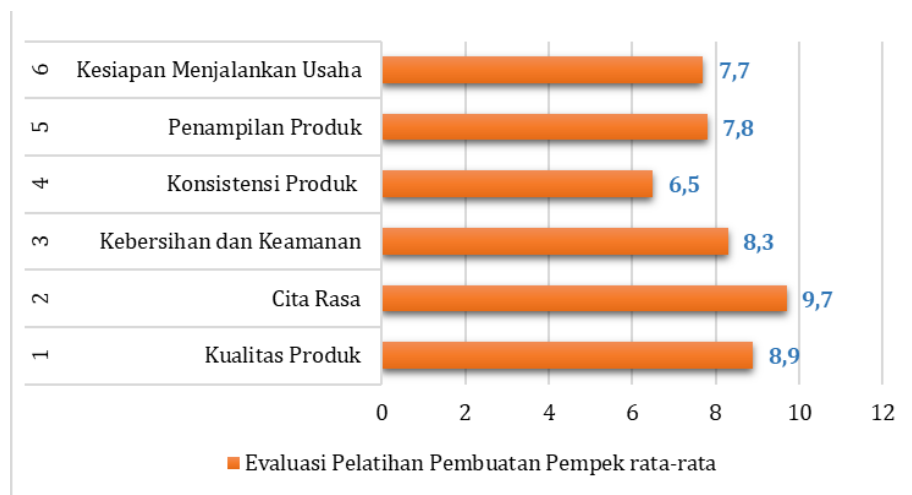
1. Penilaian Hasil Pelatihan

Penilaian mencakup aspek kualitas produk, cita rasa, kebersihan dan keamanan, konsistensi produk, penampilan produk, serta kesiapan menjalankan usaha. Data penilaian diperoleh melalui pembagian kuesioner kepada seluruh peserta pelatihan. Hasil penilaian tersebut disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil evaluasi peserta pelatihan

No	Indikator Penilaian	rata-rata
1	Kualitas Produk	8,9
2	Cita Rasa	9,7
3	Kebersihan dan Keamanan	8,3
4	Konsistensi Produk	6,5
5	Penampilan Produk	7,8
6	Kesiapan Menjalankan Usaha	7,7

Visualisasi Tabel 1 juga dapat ditampilkan dalam bentuk diagram untuk menyajikan data secara lebih terstruktur dan informatif, ditampilkan pada Gambar 3.

**Gambar 3.** Hasil Evaluasi Peserta Pelatihan

Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh, maka dapat disimpulkan, yaitu:

- Kualitas Produk:** Kualitas Produk memperoleh nilai rata-rata 8,9, menunjukkan bahwa secara umum produk yang dihasilkan peserta memiliki kualitas yang sangat baik. Ini menunjukkan bahwa peserta telah berhasil menerapkan keterampilan teknis mereka dengan baik. Untuk lebih meningkatkan kualitas produk, disarankan agar peserta terus menjaga standar tinggi dan mempertimbangkan inovasi dalam produk untuk menarik lebih banyak pelanggan.
- Cita Rasa:** Cita Rasa mendapat nilai tertinggi yaitu 9,7, menandakan bahwa rasa pempek yang dihasilkan sangat memuaskan dan merupakan kekuatan utama dari hasil pelatihan ini. Nilai ini menunjukkan bahwa peserta dapat mempertahankan cita rasa pempek dengan baik.
- Kebersihan dan Keamanan:** Kebersihan dan Keamanan memiliki nilai rata-rata 8,3, yang menunjukkan bahwa peserta mematuhi standar kebersihan dan keamanan pembuatan pempek yang telah disampaikan oleh instruktur.

- d. **Konsistensi Produk:** Konsistensi Produk memperoleh nilai terendah, yaitu 6,5, yang mengindikasikan ukuran dan bentuk produk masih belum seragam. Akibatnya, jumlah butir pempek yang dihasilkan tidak mencapai jumlah yang di targetkan, sehingga akan berdampak pada keuntungan yang diperoleh.
- e. **Penampilan Produk:** Penampilan Produk memperoleh nilai 7,8, menunjukkan bahwa penampilan produk cukup baik namun masih dapat ditingkatkan.
- f. **Kesiapan Menjalankan Usaha:** Kesiapan Menjalankan Usaha dengan nilai 7,7 menunjukkan bahwa peserta sangat antusias untuk membangun bisnis pempek. Namun, bimbingan tambahan dalam manajemen dan keuangan sangat dibutuhkan untuk lebih mempersiapkan mereka dalam menghadapi tantangan bisnis.

2. Analisis Kebutuhan Tindak Lanjut

Rencana tindak lanjut disusun untuk memberikan dukungan yang diperlukan. Oleh karena itu, kegiatan ini akan berlanjut dengan langkah-langkah konkret untuk memenuhi kebutuhan peserta. Kegiatan berikutnya meliputi penyediaan sesi mentoring untuk membantu peserta dalam mengatasi tantangan spesifik yang dihadapi, seperti pemasaran, serta kemungkinan bantuan modal usaha untuk mendukung pengembangan usaha yang lebih lanjut. Dukungan ini bertujuan untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan usaha pempek yang dijalankan oleh peserta, serta untuk mengoptimalkan hasil dari pelatihan yang telah diberikan.

3. Pendampingan dan Dukungan

Peserta yang memerlukan bantuan tambahan diberikan pendampingan lanjutan. Ini bisa berupa bimbingan teknis tambahan, konsultasi bisnis, dan dukungan pemasaran untuk membantu mereka mengatasi kendala dan meningkatkan usaha (Terttiaavini & Saputra, 2023). Berikut merupakan suasana saat pendampingan membangun bisnis, konsultasi bisnis, dan strategi pemasaran, seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Suasana Pendampingan Membangun Bisnis, Konsultasi Bisnis, dan Strategi Pemasaran

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pelatihan pembuatan pempek sebagai bagian dari program Pempekpreneurship telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi peserta. Dari evaluasi yang dilakukan, terlihat bahwa peserta telah memperoleh manfaat substansial dalam hal kualitas produk, cita rasa, dan kebersihan serta keamanan produk. Meskipun demikian, terdapat beberapa area yang perlu perbaikan, terutama dalam hal konsistensi produk dan penampilan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa cita rasa pempek yang dihasilkan peserta sangat memuaskan setara dengan pempek yang di jual di pasaran, sedangkan kualitas produk secara keseluruhan juga sangat baik. Kebersihan dan keamanan produk berada pada tingkat yang memadai, namun konsistensi ukuran dan bentuk pempek masih memerlukan perhatian karena ukuran yang tidak sama akan berdampak pada keuntungan yang akan diperoleh. Kesiapan peserta dalam menjalankan usaha juga menunjukkan kemajuan, namun ada kebutuhan tambahan untuk bimbingan lebih dalam tentang manajemen keuangan.

Untuk meningkatkan konsistensi produk pempek, disarankan untuk melakukan standarisasi ukuran dan bentuk pempek dengan menggunakan alat pengukur seperti timbangan dan cetakan yang seragam. Hal ini akan membantu memastikan pempek yang dihasilkan memiliki ukuran yang sama, sehingga jumlah produksi sesuai target. Selain itu, pelatihan ulang kepada peserta tentang teknik pembuatan pempek yang tepat, serta penggunaan alat bantu otomatis seperti mesin pembentuk pempek, dapat meningkatkan efisiensi dan konsistensi hasil. Dengan pengawasan kualitas yang ketat selama proses produksi, peserta juga dapat memperbaiki keterampilan mereka dalam menjaga keseragaman produk. Implementasi langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan keuntungan usaha pempek secara keseluruhan. Berdasarkan analisis kebutuhan tindak lanjut, disarankan agar kegiatan ini berlanjut dengan penyediaan dukungan tambahan berupa mentoring, pelatihan lanjutan, dan bantuan modal usaha. Rencana tindak lanjut ini bertujuan untuk membantu peserta mengatasi tantangan yang dihadapi, memperdalam keterampilan mereka, dan memastikan keberlanjutan serta keberhasilan usaha pempek yang mereka jalankan. Dengan dukungan yang sesuai, diharapkan peserta dapat mengoptimalkan hasil pelatihan dan mencapai kemandirian ekonomi yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana PKM mengucapkan terima kasih kepada Kemenristekdikti yang telah mendanai kegiatan pengabdian melalui skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat tahun 2024 dan Kepala Lurah Ario Kemuning Palembang yang telah mendukung sehingga kegiatan ini terlaksanakan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Baiduri, A. R., & Badar, N. A. (2023). *Dispar Palembang optimistis capai target 2,3 juta wisatawan pada 2023*. Kantor Berita Antara. <https://www.antaranews.com/berita/3687627/dispar-palembang-optimistis-capai-target-23-juta-wisatawan-pada-2023>
- Fajriansyah, A. (2023). *Pempek Lemak, “Besak”, and Cheap in Kampung Bangsawan Palembang*. Kompas.Id. <https://www.kompas.id/baca/english/2023/12/16/en-pempek-lemak-besak-dan-murah-di-kampung-bangsawan-palembang>
- Hasna, N. S., Rizki, S. M., Hertati, L., T, T., Heryati, A., Asmawati, & Hasna, N. S. (2021). Sosialisasi Pengembangan Bisnis Kuliner Bakso dan Sosis Bakar Di Digital Platform E-Commerce Pengabdian Mahasiswa Uigm Dalam Mendukung MBKM. *Journal of Sustainable Community Service*, 2(1), 26–38.
- Kanaka, W. (2023). *15 Tempat Wisata Kuliner di Palembang Bisa Jadi Tujuan Traveling*. DetikTravel. <https://travel.detik.com/domestic-destination/d-6582002/15-tempat-wisata-kuliner-di-palembang-bisa-jadi-tujuan-traveling>
- Ningrum, D. P., & Arriane, L. (2019). Potensi Kuliner Pempek Dalam Membangun Ikon Kota Palembang. *Mediakom : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 187–196. <https://doi.org/10.35760/mkm.2019.v3i2.2245>
- Orami, I. A., & Fiona, D. (2023). *15 Tempat Wisata di Palembang Terpopuler dan Ikonik*. Orami.Co.Id. <https://www.orami.co.id/magazine/tempat-wisata-di-palembang>
- Pratama, rio adi. (2021). *Awalnya Jualan di Garasi Rumah, Kini Sukses Punya 12 Cabang Toko Pempek*. Langit7. <https://langit7.id/read/4780/1/awalnya-jualan-di-garasi-rumah-kini-sukses-punya-12-cabang-toko-pempek-1632884945>
- Putra, A. Y., & Assifa, F. (2021). *Wisata Religi, Mengunjungi Al Quran Terbesar Dunia di Palembang*. Kompas.Com. <https://regional.kompas.com/read/2021/04/24/163003178/wisata-religi-mengunjungi-al-quran-terbesar-dunia-di-palembang?page=all>
- Sihombing, A., & Ariana, N. (2023). *Sepi, Pedagang Pasar 16 Keluhkan Omzet Menurun*. Rri.Co.Id. <https://www.rri.co.id/bisnis/371324/sepi-pedagang-pasar-16-keluhkan-omzet-menurun>
- Terttiaavini, Marnisah, L., Yulius, Y., & Setiawan Saputra, T. (2019). Pengembangan Kewirausahaan “Kemplang Tunu” Sebagai Produk Cemilan Khas Kota Palembang. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 3(1).
- Terttiaavini, T., Marnisah, L., Yulius, Y., & Saputra, T. S. (2020). Evaluating the Kemplang Tunu Production Training for Low Income and Education Communities Using the Kirkpatrick Model. *Atlantis Press*, 151(Icmae 2020), 238–242. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200915.055>
- Terttiaavini, T., & Saputra, T. S. (2023). Pendampingan Manajemen Pengelolaan Pasar Sekojo Dengan Membangun Market Management One Gate System (MMOGS). *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(4), 2543–2551. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/19594/8211>
- Terttiaavini, T., Saputra, T. S., Lesfandra, L., & Afriyani, F. (2024). Pelatihan Pembuatan Pempek untuk Meningkatkan Keterampilan dan Penggerak Ekonomi Berbasis Masyarakat. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(2), 885–893. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i2.4591>
- Trisianty, D., & Bara. (2023). *Penjualan Pempek Khas Palembang Mengalami Kenaikan Masa Ramadan*. Rri.Co.Id. https://www.rri.co.id/maluku-utara/bisnis/223217/penjualan-pempek-khas-palembang-mengalami-kenaikan-masa-ramadan?utm_source=news_terpopuler_widget&utm_medium=internal_lin

k&utm_campaign=General Campaign
Yani, I. (2023). *Kampung Pempek 26 Iir, Surganya Wisata Kuliner Khas Palembang Harga Hanya Seribuan*. Info Indonesia. <https://www.infoindonesia.id/info-wisata/9619391061/kampung-pempek-26-ilir-surganya-wisata-kuliner-khas-palembang-harga-hanya-seribuan>